

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Jambi memiliki potensi sumberdaya perairan umum daratan (PUD) seluas 115.000 Ha, meliputi sungai, danau dan rawa tersebar di 11 kabupaten/kota yang ada dengan produksi sebesar 7.039,20 ton/tahun. Kabupaten Muaro Jambi dengan luas merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi dengan keunggulan dan potensi perikanan yang sangat menjanjikan dengan alat tangkap dan jumlah unit yang ada di Kabupaten Muaro Jambi adalah rawai 36, pancing 14, bubu 650 dan jala 441 dan Tersebar di 10 kecamatan salah satunya di Desa Pematang Jering Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi yang dikelilingi oleh anak sungai Batanghari sehingga menjadi tempat yang cocok untuk pengoperasian alat tangkap bubu (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, 2018).

Bubu adalah alat tangkap yang umum dikenal dikalangan nelayan, yang berupa jebakan, dan bersifat pasif. Bubu sering juga disebut perangkap “ *traps* ” dan penghadang “ *guiding barriers* ”. Alat ini berbentuk kurungan seperti ruangan tertutup sehingga ikan tidak dapat keluar. Bubu merupakan alat tangkap pasif tradisional yang berupa perangkap ikan, jenisnya bermacam-macam mulai dari bubu rotan, kawat, besi, jaring, kayu dan plastik yang dijalin sedemikian rupa sehingga ikan yang masuk tidak dapat keluar. Jenis bubu di desa Pematang Jering adalah Bubu Bambu.

Bubu yang digunakan nelayan di Desa Pematang Jering keseluruhan adalah sekitar 30 bubu dengan pembagian bubu kawat 25 dan bubu bambu 5 bubu. Untuk ukuran bubu bambu di desa Pematang Jering panjang 95 cm, diameter badan bubu 22 cm, dan diameter mulut 18 cm. Daya tahannya bisa mencapai 3 tahun dengan harga Rp. 130.000 per unitnya.

Lokasi pemasangan bubu biasanya di sepanjang sungai Pematang Jering. Waktu pemasangan siang hari pukul 07.00–17.00 lama perendaman 10 jam dan malam hari pukul 19:00-05:00 lama perendaman 10 jam. Menurut (Fujaya,

2004) aktivitas ikan dikelompokkan jadi dua Diurnal adalah ikan yang peka terhadap cahaya terang cenderung aktif di siang hari dan Nocturnal ikan yang peka terhadap cahaya gelap cenderung aktif di malam hari. Dibandingkan alat tangkap bubu kawat bubu bambu lebih mudah pengoperasiannya. Bisa dipasang disepanjang anak sungai yang kecil. Harga alat tangkap tergolong murah dan bahan pembuatannya mudah ditemukan dan terjangkau nelayan. Umpan yang sering digunakan di daerah Pematang jering adalah buah sawit sudah tua.

Hasil tangkapan dari alat tangkap bubu bambu terdiri dari dua macam yaitu hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Hasil tangkapan utamanya ialah ikan gabus karena memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi sedangkan hasil tangkapan sampingannya adalah ikan betok, ikan tembak, dan ikan sepat siam. Hasil tangkapan tersebut beberapa diantaranya merupakan ikan yang aktif pada malam hari seperti ikan gabus, ikan tembak, dan ikan betok, sedangkan ikan sepat siam cenderung bersifat diurnal atau aktif siang hari.

1.2. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan waktu hasil tangkapan ikan pada waktu siang dan malam hari dengan menggunakan alat tangkap bubu bambu.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi nelayan untuk mengetahui waktu penangkapan ikan berpengaruh atau tidak dalam usaha penangkapan ikan menggunakan bubu bambu. Serta sebagai bahan informasi untuk peneliti, dan kalangan akademik tentang perbedaan hasil tangkapan terhadap lama perendaman alat tangkap bubu bambu.